

PENGARUH PENGELOLAAN MEDIA PEMBELAJARAN TERHADAP PROSES BELAJAR SISWA MI ESA NUSA ISLAMIC SCHOOL DI MASA PANDEMI COVID-19

Ina Magdalena¹, Eva Nurlaela², Firda Khoirunnisa³,
Melihan Dani⁴, Nur Haya Utami⁵, Fahtia Cahya Maulidia⁶
Universitas Muhammadiyah Tangerang
inapgsd@gmail.com, evanurlaela42@gmail.com

Abstract

The Covid-19 pandemic caused major changes in almost all aspects of life, one of which was in the education system. This pandemic emergency requires the learning system to be replaced with online learning to keep the learning process going. This study aims to see the influence of the covid-19 pandemic on media selection as a tool to support the learning process of students. The results and conclusions in this paper show that the utilization of well-managed media has an important role to play in the implementation of learning especially during the Covid-19 pandemic as it is today. In addition, technology also plays a role in facilitating educators to deliver learning materials and interact between educators and students in the implementation of online learning.

Keywords: *Learning Media, Management, Covid-19*

Abstrak : Pandemi Covid-19 menyebabkan adanya perubahan-perubahan besar hampir diseluruh aspek kehidupan salah satunya pada sistem pendidikan. Masa darurat pandemi ini mengharuskan sistem pembelajaran diganti dengan pembelajaran daring agar proses pembelajaran tetap berlangsung. Penelitian ini bertujuan untuk mengamati pengaruh pandemi covid-19 terhadap pemilihan media sebagai alat bantu untuk menunjang proses belajar siswa. Hasil dan kesimpulan dalam penulisan ini menunjukkan bahwa, pemanfaatan media yang dikelola dengan baik memiliki peran yang penting terhadap pelaksanaan pembelajaran terlebih di saat pandemi Covid-19 seperti saat ini. Selain itu, teknologi juga berperan dalam memfasilitasi pendidik untuk menyampaikan materi pembelajaran dan melakukan interaksi antara pendidik dan peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran daring.

Kata Kunci: Media pembelajaran, Pengelolaan, Covid-19

PENDAHULUAN

Pada tanggal 2 Maret 2020 Indonesia telah terdeteksi masuknya covid-19. Penyakit ini disebabkan oleh koronavirus sindrom pernapasan akut berat 2 (SARS-CoV-2). Penyakit ini dapat menyebar melalui droplet dari hidung atau mulut saat batuk, bersin, atau berbicara. Merebaknya wabah ini berdampak besar pada berbagai bidang seperti pendidikan, industri dan perekonomian (Solviana, M. D. (2020).

Dalam bidang pendidikan, pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) berupaya agar para pelaku pendidikan seperti pendidik dan peserta didik tetap bisa menyelenggarakan belajar mengajar meskipun dengan cara yang berbeda. Kemendikbud menetapkan peraturan bahwa pendidikan di Indonesia tetap diselenggarakan, namun dengan sistem yang berbeda yaitu Study From Home (SFH). Kementerian pendidikan dan kebudayaan mendorong pelaksanaan proses belajar mengajar dilakukan secara daring. Hal tersebut sesuai dengan Surat Edaran Kemendikbud RI nomor 3 tahun 2020 mengenai pencegahan Corona Virus Disease (COVID-19) pada satuan Pendidikan, dan Surat Sekjen Mendikbud nomor 35492/A.A5/ HK/ 2020 tanggal 12 Maret 2020 perihal Pencegahan Penyebaran Corona Virus Disease (COVID-19).

Dalam pelaksanaan pembelajaran daring memberikan tantangan tersendiri bagi pelaku pendidikan, seperti pendidik, peserta didik, institusi dan bahkan memberikan tantangan bagi masyarakat luas seperti para orang tua. Dalam pelaksanaannya pendidik harus mencari cara bagaimana agar tetap bisa menyampaikan materi pembelajaran dan dapat diterima dengan mudah oleh peserta didik. Begitu juga peserta didik yang dituntut agar bisa menyesuaikan diri dalam situasi dan kondisi seperti saat ini, salah satunya kesiapan mental.

Pembelajaran pada hakikatnya merupakan proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Banyak faktor yang memengaruhinya proses interaksi, baik faktor internal yang datang dari dalam individu maupun faktor eksternal yang datang dari lingkungan. Tugas pendidik yang paling utama adalah mengkondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi peserta didik

Pendidik dengan fungsi menciptakan pendidikan bermakna adalah pendidik yang menjalankan aktivitasnya dengan hati (kalbu), karena pendidik mengetahui bahwa yang menjadi sasaran utama fungsi profesionalnya adalah hati peserta didik, bukan hanya sekedar otak. Tugas pendidik yang paling vital adalah membina, ini adalah puncak dari rangkaian fungsi mengajar dan membimbing. Membina adalah berupaya dengan sungguh-sungguh untuk menjadikan sesuatu yang lebih baik dan terus lebih baik dari sebelumnya. Pendidik mengajarkan anak didiknya kemudian membimbing

serta mengarahkan, baru kemudian membina peserta didiknya. Konsepsi tersebut mengandung pengertian bahwa pendidikan sebagai proses pemanusiaan dapat dipandang dari dua sisi, sebagai proses pendewasaan siswa untuk hidup di alam demokrasi dan memasuki sektor ekonomi produktif.

Penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar dan mengajar di masa pandemic ini merupakan salah satu unsur penting khususnya pada masa pandemic seperti sekarang, khususnya pada anak SD yang perlu pengawasan dan bimbingan lebih dari orang tua di rumah. Keefektifan penggunaan media pembelajaran harus segera terlaksana karena ini merupakan satu-satunya media agar tercapainya suatu pembelajaran. Suatu langkah harus dilakukan pemerintah untuk masalah pemenuhan kuota secara menyeluruh kepada peserta didik dan pihak sekolah dapat melakukan upaya pembuatan video edukasi tentang penggunaan media pembelajaran yang digunakan agar seluruh orang tua di rumah paham.

Sebelum guru menerapkan media untuk pembelajaran secara daring, baiknya media dikelola secara baik dengan mempertimbangkan bahan ajar berupa materi yang kemudian disesuaikan dengan pemanfaatan teknologi sebagai media yang tepat di saat pandemi seperti penggunaan google classroom, zoom meeting. Namun pada anak usia sekolah dasar masih minim untuk mengerti tentang teknologi sehingga guru harus memikirkan cara supaya anak usia dasar dapat memahami materi ketika proses pelaksanaan daring berlangsung.

Penggunaan media dalam pembelajaran dapat membantu keterbatasan pendidik dalam menyampaikan informasi maupun keterbatasan jam pelajaran di kelas. Media berfungsi sebagai sumber informasi materi pembelajaran maupun sumber soal latihan. Kualitas pembelajaran juga dipengaruhi oleh perbedaan individu peserta didik, baik perbedaan gaya belajar, perbedaan kemampuan kognitif, perbedaan kecepatan belajar, maupun perbedaan latar belakang.

Pada kenyataanya media pembelajaran masih sering terabaikan dengan berbagai alasan antara lain: terbatasnya waktu untuk membuat persiapan mengajar, sulit mencari media yang tepat, tidak tersedianya biaya dan lain-lain. Hal ini sebenarnya tidak perlu terjadi jika setiap guru/fasilitator telah mempunyai pengetahuan dan keterampilan mengenai pengelolaan dalam membuat media pembelajaran daring

Perkembangan teknologi informasi saat ini memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap setiap bidang kehidupan. Pendidikan dapat diibaratkan sebagai wadah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dalam membentuk karakter warga negara yang cerdas dan mampu menyelesaikan segala persoalan kehidupan. Pendidikan merupakan sebuah produk yang dihasilkan untuk menggapai cita-cita nasional.

Terjadinya guru dan tenaga kependidikan lain yang cakap dalam mengelola dan memanfaatkan media pembelajaran dapat mencegah terjadinya aktivitas belajar mengajar yang bersifat verbal karena siswa hanya menerima materi dari informasi yang dilambangkan dengan kata-kata oleh ceramah guru sebagai sumber belajar tunggal. Akibatnya akan terjadi verbalisme artinya siswa dapat menyebutkan kata-kata, tetapi tidak mengerti arti/maksud kata tersebut. Hal ini sering terbukti setelah guru memberikan penjelasan melalui ceramah kemudian mengajukan pertanyaan, ternyata sebagian besar siswa tidak dapat menjawab pertanyaan guru dengan memuaskan. Hambatan komunikasi tersebut akan berpengaruh pada pencapaian kompetensi yang telah ditetapkan sebelumnya.

Peningkatan kualifikasi sekolah pendidik dituntut memiliki pengetahuan yang cukup, mampu menyampaikan dan mempunyai sikap yang dapat dicontoh oleh siswa, serta keterampilan yang dimiliki secara holistik dapat bermanfaat dalam dunia pendidikan. Termasuk di dalamnya mampu mengelola media pembelajaran, sehingga pembelajaran dapat diberdayakan terhadap komponen pembelajaran yang dimiliki sekolah. Keterampilan serta pengalaman yang dimiliki oleh seorang pendidik dalam mengikuti pelatihan, diharapkan dapat menindaklanjuti sehingga memberi kontribusi positif pada kemampuan guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran dan mengelola seluruh komponen pembelajaran secara efektif.

Salah satu faktor penunjang hebatnya kualitas pendidikan adalah media pembelajaran yang ada di sekolah. Media pembelajaran sangat membantu dalam proses pembelajaran di kelas. Hal ini dijelaskan oleh (Azhar, A. (2014). bahwa media pembelajaran adalah alat-alat grafis, fotografis, atau elektronik untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal. Sarana yang dapat mengkomunikasikan sebuah pesan bisa menjadi suatu media pembelajaran. Media

pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran memiliki peran penting dalam proses pembelajaran, sehingga pendidik wajib menggunakan media pembelajaran dalam menyampaikan materi pembelajaran untuk menciptakan pembelajaran yang optimal dan bermuara kepada peningkatan kualitas pendidikan.

KAJIAN PUSTAKA

1. Covid-19

Corona virus merupakan keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit mulai dari gejala ringan sampai berat. Tanda serta gejala umum dari corona virus ialah pada gangguan pernafasan seperti demam, batuk serta sesak nafas. (Islabiah, 2020) Terdapat dua jenis coronavirus yang diketahui menyebabkan penyakit yang dapat menimbulkan gejala berat yang dapat menyerang saluran pernafasan, seperti Middle East Respiratory Syndrome (MERS) dan Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS) (Dewi, W. A. F. (2020).

Corona Virus juga mampu berujung pada meninggal dunia yang mana kasus yang meninggal setiap hari kian bertambah dan selalu mengalami kenaikan orang-orang yang terkena corona virus tersebut. Diawal tahun 2020, di seluruh dunia bahkan di negara kita sendiri dihebohkan dengan menyebarnya virus baru yaitu Corona Virus. Jenis baru (SARS-CoV-2) dan penyakitnya disebut Coronavirus Disease 2019 (COVID-19). Corona merupakan virus RNA strain tunggal positif berkapsul dan tidak bersegmen. Corona Virus bersifat sensitif terhadap panas dan secara efektif dapat dinaktifkan oleh desinfektan mengandung klorin, pelarut lipid dengan suhu 560C selama 30 menit, eter, alkohol, detergen non-ionik, dan kloroform. Klorheksidin tidak efektif dalam me-nonaktifkan virus (Korsman, 2012)

Indikasi Penyebaran Coronavirus diketahui melalui droplet dan kontak dengan droplet. Prognosis pasien sesuai derajat penyakit, derajat ringan berupa infeksi saluran nafas atas umumnya prognosis baik tetapi bila terdapat Acute Respiratory Distress Syndrome (ARDS) prognosis menjadi buruk terutama bila disertai komorbid usia

lanjut dan mempunyai riwayat penyakit paru sebelumnya. Pencegahan utama sekaligus tata laksana adalah isolasi kasus untuk pengendalian penyebaran (Diah, 2020).

Informasi tentang virus ini tentunya masih sangat terbatas karena banyak hal masih dalam penelitian dan data epidemiologi akan sangat berkembang juga untuk itu tinjauan ini merupakan tinjauan berdasarkan informasi terbatas yang dirangkum dengan tujuan untuk memberi informasi dan sangat mungkin akan terdapat perubahan kebijakan dan hal terkait lainnya sesuai perkembangan hasil penelitian, data epidemiologi dan kemajuan diagnosis dan terapi.

2. Pembelajaran Daring

Adanya virus yang muncul secara tiba-tiba yang menyerang hampir diseluruh dunia termasuk Indonesia membuat setiap aktivitas manusia baik ekonomi, sosial bahkan pendidikan juga mengalami dampak yang sangat signifikan. Didalam pendidikan, semua pembelajaran dilakukan secara daring/ online. Pembelajaran daring merupakan sistem pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan perangkat pedagogi atau alat bantu pendidikan yang memungkinkan harus menggunakan akses internet dan

teknologi informasi yang baik untuk menjadi fasilitas dalam pembentukan proses belajar dan pengetahuan melalui interaksi yang dilakukan (Roida, 2020).

Pada tanggal 24 maret 2020 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19, dalam Surat Edaran tersebut dijelaskan bahwa proses belajar dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa. Daring merupakan singkatan dari (dalam jaringan) sebagai pengganti kata online yang sering kita gunakan dalam kaitannya dengan teknologi internet. Daring adalah terjemahan dari istilah online yang bermakna tersambung ke dalam jaringan internet.

3. E-learning

E-learning merupakan salah satu bentuk media atau platform pembelajaran yang didukung dengan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi. Serta bisa digunakan untuk menunjang pembelajaran daring seperti sekarang ini.

E-learning merupakan salah satu platform yang digunakan untuk menunjang berjalannya suatu pendidikan dari berbagai jenjang baik dari SD, SMP, SMA, maupun Perguruan Tinggi. Akan tetapi perlu kita ketahui juga bahwasanya e-learning masih terbilang sangat baru sehingga perkembangan definisi dan implementasi dari sistem e-learning ini masih beragam dan masih belum mempunyai standar yang pokok. Dengan adanya e-learning tentu pembelajaran menjadi lebih efektif dan fleksibel bisa di akses dimana saja dan kapan saja asalkan ada paket internet yang mampu menjadi penunjang.

Dari beberapa definisi tersebut, dapat kita ketahui bahwasanya dengan adanya e-learning sebagai sarana untuk mempermudah dalam mengakses pembelajaran, karena memang ciri dari pembelajaran menggunakan platform e-learning adalah terciptanya lingkungan belajar yang fleksibel dan distributed (Suartama, 2014). Dikatakan fleksibel karena pembelajaran dengan e-learning dapat diakses dimanapun kita berada dan kapan saja, tetapi perlu kita ketahui semua bahwasannya pembelajaran dengan menggunakan e-learning ini memerlukan sinyal internet atau hanya dapat dilakukan dengan sistem dalam jaringan yang mampu menjadi pendukung.

4. Media Pembelajaran

Secara harfiah, kata media berasal dari bahasa latin medium yang memiliki arti “perantara” atau “pengantar”. Menurut Asosiasi Teknologi dan Komunikasi Guruan (Association for Education and Communication technology/AECT) mendefinisikan media sebagai benda yang dapat dimanipulasikan, dilihat, didengar, dibaca atau dibicarakan beserta instrument yang dipergunakan dengan baik dalam kegiatan belajar mengajar, dapat mempengaruhi efektifitas program instruksional. Lebih lanjut, media merupakan sarana penyalur pesan atau informasi belajar yang hendak disampaikan oleh sumber pesan kepada sasaran atau penerima pesan tersebut. Penggunaan media pengajaran dapat membantu pencapaian keberhasilan belajar. Ditegaskan oleh Danim bahwa hasil penelitian telah banyak membuktikan efektivitas penggunaan alat bantu

atau media dalam proses belajar mengajar di kelas, terutama dalam hal peningkatan prestasi siswa.

Wibawa, B. (2010). media adalah semua saluran pesan yang dapat digunakan sebagai sarana komunikasi dari seseorang ke orang lain yang tidak ada dihadapannya. Jadi media menunjukkan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat penerima pesan. Dengan kata lain medium (jamak, media) merupakan perantara komunikasi yang mengantar informasi antara sumber dan penerima. Jadi film, televisi, diagram, foto, radio, rekaman audio, gambar yang diproyeksikan, bahanbahan cetakan, komputer, dan sejenisnya adalah media komunikasi. Apabila media itu membawa pesan-pesan atau informasi materi yang akan disampaikan mempunyai tujuan instruksional atau mengandung maksud-maksud pembelajaran, maka media itu disebut media pembelajaran.

Sudjana, N. (2012). beberapa jenis media yang lazim dipakai dalam kegiatan belajar mengajar khususnya di sekolah dasar, diantaranya adalah: 1) Media grafis; gambar, diagram, peta dan globe. 2) Media audio; radio, alat perekam pita magnetik, laboratorium bahasa. 3) Media proyeksidi; film bingkai, film rangkai, transparansi, mikrofis, film, permainan dan simulasi. Namun sejak pandemi Covid, Mendikbud mengeluarkan Surat Edaran Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 agar seluruh kegiatan belajar mengajar baik di sekolah maupun kampus perguruan tinggi menggunakan metode daring (dalam jaringan) alias *online* sebagai upaya pencegahan terhadap perkembangan dan penyebaran *Coronavirus disease* (Covid-19). Sehingga media pembelajaran sebagai alat penunjang kegiatan pembelajaran harus direncanakan dengan baik dan tepat.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah observasi. Observasi yang dimaksudkan dalam kegiatan ini adalah melakukan pengamatan secara langsung mengenai cara pengelolaan media pembelajaran di sekolah untuk pembelajaran daring pasca Covid-19 melalui wawancara kepada guru kelas. Jenis observasi yang di gunakan adalah

observasi langsung ke lapangan dan menggunakan WhatsApp sebagai media wawancara online.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisa bagaimana proses belajar siswa saat pembelajaran daring. Apakah media daring selama pandemi sudah dapat memenuhi kriteria pengelolaan media yang baik sehingga hasilnya akan mempengaruhi peningkatan pemahaman pada siswa.

Penelitian yang dilakukan terlebih dahulu mengadakan survey serta wawancara online melalui fitur whatsapp kepada orang tua wali murid mengenai penerapan pembelajaran daring. Mewawancarai wali murid bertujuan untuk mengetahui apa saja kesulitan yang dialami saat pembelajaran daring di era pandemi. Dan juga melakukan tanya jawab kepada salah satu guru MI Esa Nusa Islamic School agar mengetahui keadaan dari dua sisi. Pertanyaan meliputi bagaimana gambaran keadaan pembelajaran daring setelah guru menerapkan media pembelajaran yang sesuai di masa pandemi.

Beberapa pertanyaan dilontarkan kepada orangtua murid dan guru. Kami menentukan 4 orang subyek untuk menjawab pertanyaan kami. Subyek penelitiannya yaitu 3 orang tua murid, dan 1 guru yang mana ikut merasakan dampak pada pembelajaran daring. Pengumpulan data dilakukan melalui whatsapp. Aspek-aspek yang ditanyakan dalam fitur whatsapp untuk wali murid adalah: (1) apakah anak maupun anda sebagai orang tua mengalami kesulitan di saat pembelajaran daring seperti ini?, (2) media yang digunakan oleh guru selama pembelajaran daring apakah dapat berjalan dengan efektif?, (3) pembelajaran daring apakah menyenangkan.

Adapun beberapa pertanyaan yang ditanyakan kepada guru yakni: (1) cara mengelola media pembelajaran, (2) cara membuat media yang menarik perhatian siswa, (3) apakah media berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan pada siswa, (4) kesulitan apa saja saat pembelajaran daring di masa pandemi, (5) perubahan langkah apa yang dilakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran dari pada semester kedepan, (6) solusi untuk siswa yang tidak memahami materi dengan pemilihan media yang sudah terlaksana, (7) apa ada keluhan dari murid terhadap media yang ditetapkan selama pembelajaran daring, (8) media yang digunakan untuk memahami karakteristik siswa, (9) media pembelajaran yang ideal menurut kurikulum yang berlaku, (10) upaya mengatasi hambatan dalam pengelolaan media di masa pandemi.

Dari hasil jawaban yang didapat, sebagian orang tua wali murid menyampaikan bahwa saat pembelajaran daring seperti ini tentunya terdapat kesulitan dalam penggunaan Handphone sebagai alat untuk melakukan pembelajaran daring anaknya yang masih bergantian dengan orangtuanya untuk kepentingan bekerja. Selain itu, guru berpendapat bahwa ia mengalami kendala saat mengelola media pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar menarik. Menurutnya, guru mengejar waktu untuk membuat pelaporan kegiatan pembelajaran daring sehingga kadang mengalami bentrok waktu untuk merancang/membuat media daring yang efektif.

a. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MI Esa Nusa Islamic School yang bertempat di Blok G-No.5, Jl. Perum. Binong Permai No.9, Suka Bakti, Kecamatan Curug, Tangerang, Banten 15810. Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2021/2022 pada bulan Juli 2021.

b. Teknik Analisis Data

Langkah selanjutnya adalah menganalisis data sehingga data-data tersebut dapat ditarik suatu kesimpulan. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data langsung. Data hasil wawancara diinterpretasikan secara langsung. Kelayakan media untuk digunakan dalam pembelajaran dianalisis dari kategori kualitas media. Media dinilai layak jika memperoleh minimal kategori kualitas dan pengelolaan yang baik. Kategori kualitas media diperoleh dari data validasi media dan penilaian kualitas media pada tahap uji coba perorangan dan uji coba terbatas. Data penilaian kualitas media berupadata kuantitatif dengan skala 1-5. Data ini dianalisis dengan dihitung rata-rata skor untuk setiap aspek penilaian. Skor rata-rata dibandingkan dengan kategori kualitas media

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Covid-19 adalah virus yang menyebabkan penyakit mulai dari gejala ringan sampai berat. Wabah ini adalah jenis wabah yang tingkat penyebarannya sangat tinggi dan cepat. Pencegahan wabah ini dilakukan dengan menghindari interaksi secara langsung dengan orang yang terinfeksi yang akan beresiko terpapar virus corona ini. Penyebaran virus covid-19 ini pada awalnya sangat berdampak pada dunia ekonomi, tetapi kini dampaknya dirasakan juga oleh dunia pendidikan.

Pada dunia pendidikan, maka sistem pembelajaran di berbagai jenjang berubah dari yang semula pertemuan tatap muka menjadi pembelajaran daring (dalam jaringan) akibat dampak Covid-19. Semua siswa maupun mahasiswa harus belajar dari rumah menggunakan teknologi gadget sebagai alat untuk berkomunikasi pada jarak jauh.

Dalam sistem pembelajaran daring di MI Esa Nusa Islamic School tidak terlepas dari beberapa masalah yang dialami oleh para guru, siswa, dan orang tua siswa. Diantara masalah pembelajaran daring di MI Esa Nusa Islamic School adalah besarnya gap akses siswa dan guru terhadap ketersediaan layanan internet, pengelolaan dan penggunaan media yang kurang efektif untuk diterapkan di masa pandemi, keluhan para orang tua yang merasa terbebani saat harus mendampingi putra/putrinya untuk belajar daring dan mengajarkan tugas sekolah sedangkan masih banyak pekerjaan rumah yang harus diurus, dan siswa sulit untuk memahami pelajaran saat pembelajaran daring.

Karena ketidaksiapan antara guru dan siswa dalam melakukan pembelajaran daring pada awal-awal Covid ini, tak sedikit guru yang secara sederhana melakukan pembelajaran daring dengan memberikan tugas yang bertumpuk kepada siswa. Survey dari Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) pada April 2020 menunjukkan bahwa mayoritas guru lebih banyak melakukan pembelajaran daring dengan memberikan penugasan kepada siswa melalui beberapa platform seperti whatsapp di awal-awal kewajiban belajar daring. Survey KPAI juga melaporkan bahwa 58,8% guru yang disurvei mengaku bahwa mereka memberikan tugas yang sama untuk semua siswa tanpa mempertimbangkan kondisi sosial ekonomi dan personal siswa. (Afrianto Daud, 2020)

Dalam proses belajar dan mengajar yang dilakukan dengan memanfaatkan dan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi serta melakukan pengelolaan media yang terencana ini merupakan salah satu bimbingan dari pengajar dan alat bantu untuk senantiasa memfasilitasi pembelajaran yang efektif bagi pembelajar didalam melakukan pembelajaran dimasa pandemi Covid-19.

Personal perencanaan kegiatan media melibatkan Kepala Sekolah, guru, dan komite sekolah. Perencanaan kegiatan tersebut disesuaikan dengan kebutuhan siswa dengan asumsi bahwa guru adalah personal yang paling utama terhadap media menjadi tanggung jawab para guru. Guru mendapat keleluasaan untuk menyusun program media dan menentukan media yang akan digunakan. Pemanfaatan media pembelajaran disesuaikan dengan kondisi pandemi seperti ini agar memberi kesempatan dan kemampuan para guru untuk berkreasi menciptakan media dan akan memberi kesan tersendiri terutama para guru dalam menyampaikan materi pelajaran, siswa mudah mencerna konsep yang diterimanya walaupun dalam pembelajaran daring. Penggunaan media pembelajaran juga memungkinkan pembelajaran berlangsung lebih sistematis, teratur dan dipersiapkan secara lebih baik oleh guru. Oleh karena itu pengelolaan media pembelajaran mutlak diperlukan.

Pengelolaan media saat pandemi Covid ini tentunya menjadi kendala bagi guru dalam merancang dan membuat media yang efektif digunakan saat pembelajaran daring. Sistem proses belajar mengajar seperti ini apabila media tidak dikelola dengan baik, maka hasil belajar siswa akan menurun daripada sistem pembelajaran tatap muka. Selain itu, siswa juga harus didampingi oleh orang tua untuk dapat membantu siswa dalam melakukan proses belajar daring dengan bantuan teknologi. Karena pada dasarnya, pengetahuan dan kemampuan siswa dalam menggunakan teknologi informasi dan komunikasi masih terbatas, sehingga untuk memaksimalkan proses belajarnya, orang tua hendaknya mendampingi dan membimbingnya.

Menurut Heru Purnomo dalam pikiran rakyat media network pembelajaran jarak jauh dengan penerapan metode pemberian tugas secara daring bagi para pendidik melalui WhatsApp grup dipandang efektif dalam kondisi darurat karena adanya covid-19 seperti sekarang ini. Banyak pengajar yang menggunakan berbagai macam cara belajar di rumah, dari perbedaan belajar itu basisnya tetap pembelajaran secara daring.

Belajar dari rumah tidak menjadi masalah karena pembelajaran bisa dilakukan kapan dan dimana saja, apalagi sudah ada didukung dengan sistem daring. Jadi proses pembelajaran bisa terjadi di rumah, di sekolah maupun di masyarakat. Oleh karena itu semua bisa berjalan dengan baik dengan dukungan fasilitas internet.

Namun, dilansir dari jawaban para wali murid MI Esa Nusa Islamic School dengan pemberian tugas di WhatsApp justru membuat bingung dan kesulitan, para orang tua murid mengakui masih ada guru yang memberikan tugas banyak kepada siswanya melalui grup tanpa menjelaskan materinya terlebih dahulu. Khususnya pada mata pelajaran Matematika dan Bahasa Inggris, guru mengalami kesulitan untuk mengajari anaknya karena guru tidak memaparkan penjelasan ataupun cara penyelesaian soal. Diketahui, guru hanya mengirimkan link video youtube ke grup kelas, hal ini menurut para orangtua kurang terbantu karena tidak melibatkan bantuan guru dalam menjelaskan materi yang bersangkutan terhadap soal.

Orangtua murid bahkan murid akan lebih cepat memahami apabila guru itu sendiri yang membuat video pembelajaran walaupun hanya video yang menampilkan corat-coret hitungan matematika di kertas untuk menjelaskan penyelesaian pada contoh soal, dibanding harus menonton video pembelajaran di youtube yang sekiranya masih dibuat bingung.

Keluhan orang tua selama pembelajaran daring dapat dilihat dari perilaku anak yang tidak memiliki giat belajar saat pandemi. Siswa sulit memahami materi yang disampaikan guru karena beberapa faktor yakni sinyal dan kuota tidak mendukung saat proses belajar daring berlangsung, seperti terjadinya susah sinyal di daerah tertentu. Faktor lain karena siswa bosan dalam mengikuti pembelajaran daring ditambah tugas-tugas yang diberi terlalu banyak, kemudian siswa merasa kesulitan saat memahami materi pembelajaran daring karena penjelasan dari guru melalui Voice Note whatsapp kurang menjelaskan dengan detail sehingga siswa tidak dapat menangkap materi yang disampaikan guru. Dengan kemampuan memahami siswa yang menurun, siswa lebih sering bertanya kepada orangtua untuk membantu mengerjakan tugas sekolah. Dengan begitu, orang tua mengalami kesulitan untuk membagi waktu dalam mengerjakan pekerjaan rumah sebagai kewajiban ibu rumah tangga ataupun pekerja dan waktu untuk membantu menyelesaikan tugas sekolah anak dari para gurunya.

Untuk itu MI Esa Nusa Islamic School menerapkan langkah-langkah mengelola media pembelajaran yang sesuai kebutuhan di era pandemi ini untuk mengatasi berbagai permasalahan yang dialami oleh siswa dan para orang tua. Langkahnya yaitu guru memanfaatkan dan menggunakan teknologi untuk pembuatan media pembelajaran yang menarik, kreatif, dan inovatif yang berupa media visual, audio, serta audio visual.

Media kreatif yang dimaksud yaitu membuat video dengan bantuan aplikasi animaker, Powtoon, kinemaster, dan berbagai aplikasi edit animasi lainnya yang tersedia. Dengan aplikasi tersebut, guru sudah dapat membuat animasi pembelajaran sebagai media yang menunjang proses belajar daring. Video sebagai media pembelajaran memberikan materi ajar berupa tutorial, animasi, gambar, dan suara yang dikemas dalam satu video/platform. Dengan melakukan pengelolaan media yang baik, tentunya akan berdampak terhadap proses belajar siswa yang aktif, efektif, dan mengalami peningkatan dalam motivasi belajar walaupun di masa pandemi ini.

Untuk penanganan kepada siswa yang belum memahami materi, guru dapat memanfaatkan fitur grup WhatsApp sebagai media untuk membantu siswa dengan memberi kesempatan bertanya dengan guru. Guru dapat menggunakan media dengan aplikasi *Google Meet/Zoom Meeting* untuk mengetahui karakteristik dan perilaku siswa dalam pembelajaran daring. Media *Google Meet* dapat tatap muka melalui handphone dan berinteraksi langsung dengan siswa agar bisa menilai tanggapan siswa dalam merespon apa yang ditanyakan oleh guru.

Memang ini masa yang sulit untuk proses pembelajaran, karena dengan melakukan pembelajaran secara daring masih ada pro dan kontra antara pembelajarannya, tentunya semua pihak memiliki kendalanya masing-masing. Baik guru dalam penyampaian materi ajar dan respon siswa saat ikut serta dalam belajar, siswa dalam memahami materi dan orangtua murid yang harus sedia kuota internet untuk fasilitas belajar siswa. Demikian di setiap akhir pembelajaran, guru selalu memberikan edukasi dan motivasi kepada siswa untuk selalu mengikuti pembelajaran. Dikarenakan tingkat Sd/MI masih dalam bimbingan orangtua saat belajar apalagi daring, guru meminta kerjasamanya kepada wali murid untuk selalu membimbing dan mengarahkan anak-anak dalam belajar. Sehingga siswa tetap aktif dan memahami pembelajaran.

Dalam penanganan dampak Covid-19 pada dunia pendidikan, seluruh stakeholders harus bahu membahu berbuat. Kondisi ini tidak boleh terlepas pandang dari kebijakan pemerintah dan pelaksanaannya operasionalisasi di lapangan. Adapun hal-hal yang wajib dilakukan oleh semua stakeholders pendidikan adalah; (1) Pemerintah, Peran pemerintah sangat penting dan fundamental. Alokasi anggaran yang sudah diputuskan oleh Instruksi Presiden Nomor 4 tahun 2020 tentang refocussing kegiatan, relokasi anggaran, serta pengadaan barang dan jasa dalam rangka percepatan penanganan Covid-19 harus segera dilaksanakan. (2) Orang Tua, Orang tua sebagai pendidik utama di rumah tangga harus menjalankan fungsinya. Meskipun demikian tetap saja bantuan guru di sekolah perlu hadir door to door disemua peserta didik. Ini harus membuka cakrawala dan tanggungjawab orang tua bahwa pendidikan anaknya harus dikembalikan pada effort orang tua dalam mendidikan mental, sikap dan pengetahuan anak anaknya. (3) Guru, Langkah pembelajaran daring harus seefektif mungkin dalam pengelolaan dan pemilihan media sebagai penunjang kegiatan pembelajaran daring. Guru bukan membebani murid dalam tugas-tugas yang dihantarkan dalam belajar di rumah. Jika perlu guru hadir secara gagasan dalam door to door peserta didik.

Dampak pembelajaran daring bagi orang tua adalah bertambahnya biaya untuk membeli kuota internet karena teknologi saat ini butuh koneksi jaringan ke internet sehingga hal ini akan menambah beban pengeluaran orang tua. Dampak bagi guru berdasarkan penelitian wawancara yang telah dilakukan yaitu dalam penyampaian materi dan Penyusunan program kegiatan media pembelajaran yang sangat penting dibuat untuk menentukan kegiatan yang akan dilakukan selama pembelajaran daring. Perencanaan kegiatan media disesuaikan dengan kebutuhan siswa dengan asumsi bahwa guru adalah personal yang paling utama terhadap media menjadi tanggung jawab para guru, guru mendapatkan keleluasaan untuk menyusun program media dan menentukan media apa yang akan digunakan. Penggunaan media pembelajaran daring hendaknya direncanakan dengan sebaik-baiknya, meskipun dalam merencanakan penggunaan media pembelajaran tersebut guru diberi keleluasaan untuk memilih dan mengembangkan media pembelajaran sesuai dengan potensi, kebutuhan dan kemampuan peserta didik.

Adapun Kegiatan pelaksanaan pengelolaan media pembelajaran meliputi: pengadmnistrasian media pembelajaran, memilih dan menyiapkan media yang akan digunakan, menggunakan media dalam pembelajaran, serta mengatur/menata media pembelajaran.

KESIMPULAN

Dalam rangka memutus tali rantai penyebaran covid-19, hampir semua lembaga pendidikan melaksanakan pembelajaran daring sebagai solusi pelaksanaan pembelajaran. Pembelajaran secara daring tentunya memerlukan media pengajaran yang tepat guna untuk keefektifan proses belajar pada siswa.

Pengelolaan media pembelajaran sebagai bagian dari upaya meningkatkan kualitas pendidikan khususnya di masa pandemi covid-19, diperlukan perencanaan dan pemilihan yang selektif dalam penerapan media yang sesuai dengan kondisi pandemi yaitu dengan mengembangkan media yang memanfaatkan teknologi untuk menunjang kegiatan pembelajaran daring. Hasil belajar siswa apabila guru mengelola media dengan baik dan efektif, diharapkan siswa mengalami kemajuan dan peningkatan kemampuan maupun pengetahuannya.

Peran orang tua dalam pembelajaran daring sangat penting. Orang tua bisa mendukung kegiatan daring dengan mendampingi siswa belajar, berbagi hand phone, memastikan kelancaran jaringan internet. Tidak kalah pentingnya juga memberikan motivasi kepada anak agar terus mau mengikuti pembelajaran.

Kerjasama antara orang tua, guru dan siswa juga sangat penting. Dalam situasi sekarang ini kondisi belajar membutuhkan adanya kerja sama kolaborasi antara guru, orang tua dan siswa. Proses belajar sekarang adalah kombinasi antara guru, murid dan orang tua. Orang tua pertama kalinya mengalami anak melaksanakan proses belajar di rumah karena adanya wabah. Hal ini membuat orangtua semakin sadar betapa sulitnya mendidik anak. Dengan kesadaran pentingnya kolaborasi guru, orang tua dan siswa maka akan menciptakan kerja sama yang baik untuk mencapai kesuksesan dalam pendidikan. Kerja sama, saling melengkapi dan memberikan kontribusi sesuai dengan kapasitas, batasan dan ranah masing-masing.

DAFTAR PUSTAKA

- Amrullah, F. W. (2010). "Pembaharuan Sistem Pendidikan". Retrieved from <https://faridgaduh.blogspot.com/>.
- Asnawir dan Basyiruddin Usman. 2002. Media Pembelajaran, Jakarta Selatan: Ciputat Press, 2002.
- Azhar, A. (2014). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Dewi, W. A. F. (2020). Dampak Covid-19 terhadap implementasi pembelajaran daring di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 55-61.
- Handarini, O. I., & Wulandari, S. S. (2020). Pembelajaran daring sebagai upaya study from home (SFH) selama pandemi covid 19. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 8(3), 496-503.
- Hanum, N. S. (2013). Keefektifan e-learning sebagai media pembelajaran (studi evaluasi model pembelajaran e-learning SMK Telkom Sandhy Putra Purwokerto). *Jurnal pendidikan vokasi*, 3(1).
- Solviana, M. D. (2020). Pemanfaatan Teknologi Pendidikan di Masa Pandemi Covid-19: Penggunaan Gamifikasi Daring di Universitas Muhammadiyah Pringsewu Lampung. *Al Jabiz: Journal of Biology Education Research*, 1(1), 1-14.
- Sudjana, N. (2012). *Media Pengajaran*. Bandung: CV Sinar Baru Algesindo.
- Wibawa, B. (2010). *Media Pengajaran*. Jakarta: Depdikbud Ditjen Dikti PPTK.